

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN HASIL USAHA DAN PERHITUNGAN BREAK EVEN POINT (BEP) PENJUALAN PADA UMKM TEH SEHAT GOYANG

Rini Tri Hastuti¹, Kerin Trivena², Jessica Savio³, Selene Joane Ayu Susanto⁴

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: rinih@fe.untar.ac.id

² Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: kerin.125230029@stu.untar.ac.id

³ Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: jessica.125230043@stu.untar.ac.id

⁴ Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: selene.125230045@stu.untar.ac.id

Submitted: dd-mm-yyyy, Revised: dd-mm-yyyy, Accepted: dd-mm-yyyy

ABSTRACT

Profit and Loss Reports and BEP Reports are very important for managing business finances effectively. Profit and Loss Reports help evaluate financial performance because they can be a reference for the financial condition of the business being run. Profit and loss reports are reports that present information on expenses, income, and profit or loss generated during a period. BEP reports help determine the break-even point and estimate business profitability. BEP calculations are very important for businesses because they can help in decision making in determining product prices or determining production costs. For MSMEs, BEP calculations help determine the minimum sales target to reach the break-even point. However, MSMEs often experience obstacles in preparing profit and loss reports and BEP calculations due to a lack of understanding of accounting. Lack of relevant training and socialization is one of the causes of these obstacles. In this PKM activity, we got business partners in the food and beverage business. The problems faced by partners include the preparation of business results reports that are not yet systematic and BEP calculations have not been carried out. Through this PKM activity, training and socialization related to both problems were provided. This activity has gone smoothly and was greeted with enthusiasm by the partners. The simulation provided can be used as a reference in preparing a more systematic and accurate profit and loss report, as well as understanding the BEP calculation, then the sales target and profit target can be planned from the beginning of the month (reporting period). The output targets to be achieved from this training activity are: Mandatory outputs in the form of publications in the Serina journal, HKI, Modules

Keywords: Profit and Loss Report, BEP, UMKM

ABSTRAK

Laporan Laba Rugi Dan Laporan BEP sangat penting untuk mengelola keuangan bisnis secara efektif. Laporan Laba Rugi membantu mengevaluasi kinerja keuangan karena bisa menjadi acuan terkait kondisi finansial usaha yang sedang dijalankan. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan informasi pengeluaran, pendapatan, serta laba atau rugi yang dihasilkan selama satu periode. Laporan BEP membantu menentukan titik impas dan memperkirakan profitabilitas bisnis. Perhitungan BEP sangat penting bagi usaha karena dapat membantu dalam pengambilan keputusan dalam menentukan harga produk atau menentukan biaya produksi. Bagi UMKM perhitungan BEP membantu menentukan target penjualan minimal untuk mencapai titik impas. Namun seringkali pelaku UMKM sering mengalami kendala dalam menyusun laporan laba rugi dan perhitungan BEP karena kurangnya pemahaman akuntansi. Kurangnya pelatihan dan sosialisasi yang relevan menjadi salah satu penyebab kendala tersebut. Pada kegiatan PKM ini, kami mendapatkan Mitra usaha dalam bisnis makanan dan minuman. Permasalahan yang dihadapi mitra diantaranya penyusunan laporan hasil usaha yang belum sistematis serta perhitungan BEP belum dilakukan. Melalui kegiatan PKM ini, diberikan pelatihan dan sosialisasi yang berkaitan dengan kedua masalah tersebut. Kegiatan ini telah berlangsung dengan lancar dan disambut dengan antusias dari pihak mitra. Simulasi yang diberikan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun laporan laba rugi yang lebih sistematis dan akurat, demikian juga dengan memahami perhitungan BEP, maka target penjualan dan target laba dapat direncanakan dari awal bulan (periode laporan). Target luaran yang akan dicapai atas kegiatan pelatihan ini adalah: Luaran wajib berupa publikasi pada jurnal Serina, HKI, Modul

Kata kunci: Laporan Laba Rugi, BEP, UMKM

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia. Kehadiran UMKM dalam pembangunan nasional tidak boleh diabaikan. Hingga tahun 2024, jumlah UMKM di Indonesia telah melampaui 65 juta unit yang tersebar di berbagai sektor, termasuk kuliner, fashion, kerajinan tangan, pertanian, dan teknologi digital (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2024). Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sangat signifikan, mencapai lebih dari 60%, serta menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Waluyo, 2024). UMKM berperan sebagai motor penggerak ekonomi rakyat dan menjadi tameng bagi perekonomian nasional, terutama dalam menghadapi krisis ekonomi global.

Namun, meski memiliki potensi yang besar, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan usaha, khususnya terkait manajemen dan pencatatan keuangan. Salah satu masalah yang paling mendasar adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Banyak di antara mereka yang masih kurang pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan, dan sebagian bahkan mencatat transaksi secara manual atau tidak mencatat sama sekali. Situasi ini berimbas pada kemampuan mereka untuk mengelola usaha secara profesional, membuat keputusan strategi yang tepat, serta mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

Dikutip dari Kasmir (2015), laporan keuangan adalah alat penting untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas, menilai kinerja, dan sebagai dasar dalam pengambilan

keputusan manajerial. Laporan laba rugi, yang merupakan bagian dari laporan keuangan, menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban selama periode akuntansi, serta menunjukkan laba atau rugi yang diperoleh. Laporan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja finansial usaha dan dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas operasional, efisiensi pengelolaan biaya, dan strategi penjualan. Harahap (2015) menekankan bahwa laporan keuangan tidak hanya mencerminkan hasil kegiatan usaha, tetapi juga berfungsi sebagai alat analisis kritis untuk menilai kelangsungan usaha, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Dengan kata lain, laporan keuangan dapat menjadi dasar untuk menentukan langkah-langkah perbaikan serta strategi pengembangan usaha di masa depan. Sayangnya, banyak UMKM yang belum sepenuhnya memahami konsep dan manfaat laporan keuangan, sehingga sering mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usaha secara optimal.

Selain laporan laba rugi, perhitungan *Break Even Point (BEP)* juga merupakan elemen krusial dalam pengelolaan usaha yang efektif. *BEP* adalah titik di mana pendapatan dari penjualan produk sama dengan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi dan menjual produk tersebut. Dengan demikian, *BEP* adalah titik impas, di mana usaha tidak mengalami kerugian maupun laba. Menurut Mulyadi (2015), perhitungan *BEP* sangat penting untuk menentukan target penjualan minimum yang harus dicapai agar usaha tetap berjalan dan tidak merugi. *BEP* juga membantu pelaku usaha dalam merencanakan volume produksi, menetapkan harga jual, serta mengendalikan biaya tetap dan variabel. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemahaman tentang Titik Impas (*BEP*) sangat penting bagi pelaku usaha. Hal ini dapat membantu mereka menyusun strategi yang lebih efektif, terutama dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan fluktuasi biaya. Misalnya, dengan mengetahui titik impas usahanya, pelaku usaha dapat menetapkan target penjualan yang realistis dan merencanakan promosi yang tepat untuk mencapai sasaran tersebut. Hery (2022) menyebutkan bahwa analisis *BEP* juga berguna untuk mengevaluasi kelayakan usaha, terutama pada tahap awal pengembangan produk atau saat melakukan ekspansi ke pasar baru.

Permasalahan pencatatan keuangan yang kurang baik juga dihadapi oleh UMKM Teh Sehat Goyang, yang merupakan mitra dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Usaha kuliner ini menjual berbagai jenis makanan ringan dan minuman sehat serta memiliki beberapa cabang di Jakarta. Meskipun sudah berkembang, Teh Sehat Goyang masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan belum memiliki laporan laba rugi atau perhitungan *BEP*. Keadaan ini menyulitkan pemilik usaha dalam memantau kinerja keuangan masing-masing cabang serta mengambil keputusan manajerial yang berbasis data. Padahal, pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik adalah fondasi penting untuk pengembangan usaha yang berkelanjutan. Dengan sistem akuntansi yang tertib, pemilik usaha bisa mengetahui arus kas, tingkat keuntungan, beban operasional, serta menentukan apakah usahanya menguntungkan atau sedang merugi. Tanpa laporan keuangan yang memadai, pelaku UMKM juga akan kesulitan dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan, karena tidak memiliki bukti finansial yang sah.

Menjawab tantangan ini, kegiatan PKM bertujuan untuk memberikan pelatihan penyusunan laporan laba rugi dan perhitungan *BEP* kepada pemilik UMKM Teh Sehat Goyang. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya akuntansi dalam pengelolaan usaha dan untuk melatih keterampilan praktis dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana serta melakukan analisis titik impas. Pelatihan dilakukan

secara partisipatif dengan mengambil studi kasus nyata dari usaha mitra, agar materi yang disampaikan lebih relevan dan aplikatif. Program ini sejalan dengan inisiatif pemerintah melalui program *Level Up 2024*, yang mendorong digitalisasi UMKM agar mampu bersaing di era transformasi ekonomi digital (Waluyo, 2024). Dalam program tersebut, pemerintah menyediakan pelatihan, pendampingan, dan akses terhadap teknologi digital untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, termasuk dalam aspek manajemen keuangan. Dengan demikian, pelatihan dalam PKM ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga sebagai langkah awal menuju transformasi digital dalam pencatatan keuangan UMKM.

Diharapkan, melalui pelatihan ini, mitra UMKM dapat memahami manfaat laporan laba rugi dan perhitungan *BEP* dalam pengambilan keputusan usaha. Selanjutnya, mitra diharapkan dapat menyusun laporan keuangan secara mandiri dengan metode yang sederhana tapi akurat, serta dapat menggunakan informasi keuangan tersebut untuk mengembangkan usahanya dengan lebih terarah. Ke depan, pelaku UMKM juga diharapkan mulai memanfaatkan aplikasi akuntansi digital yang sederhana untuk mempermudah proses pencatatan dan pelaporan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan solusi langsung atas permasalahan mitra, tetapi juga mendukung agenda nasional dalam meningkatkan daya saing UMKM di era digital melalui peningkatan literasi dan keterampilan keuangan yang aplikatif dan berkelanjutan.

Pemahaman dan penerapan yang tepat terhadap penyusunan laporan laba rugi dan perhitungan *BEP* akan membantu UMKM dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik, perencanaan keuangan yang efektif, serta meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, laporan ini disusun untuk memberikan panduan praktis bagi pelaku UMKM, khususnya Teh Sehat Goyang, dalam menyusun laporan laba rugi serta melakukan analisis *BEP* secara sederhana namun akurat.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

2.1. Ruang Lingkup

Tim PKM memberikan pelatihan penyusunan laporan laba rugi kepada Noviantri, pemilik UMKM Teh Sehat Goyang yang berlokasi di Kantin Universitas Tarumanagara II. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu mitra dalam mengelola keuangan usahanya secara lebih tertata dan sistematis, sehingga bisnis yang dijalankan dapat terus berkembang secara berkelanjutan. Mengingat kesibukan mitra yang harus melayani pelanggan setiap harinya, pelatihan dilaksanakan secara langsung (tatap muka) dalam satu hari. Selain memberikan penjelasan mengenai struktur dan pencatatan laporan laba rugi yang sesuai untuk skala usaha rumah makan, Tim PKM juga memberikan pemahaman tentang konsep dan cara menghitung *BEP*. Hal ini penting agar mitra dapat mengetahui titik impas usahanya dan merencanakan target penjualan secara lebih strategis.

2.2. Waktu dan Lokasi Kegiatan PKM

Kegiatan pelatihan oleh Tim PKM mengenai laporan laba rugi skala rumah makan telah berlangsung pada:

- a. Tanggal : 15 Maret 2025
- b. Waktu : 15.00 - 15.30

- c. Tempat : Kantin Universitas Tarumanagara II
d. Pembicara : Rini Tri Hastuti SE MSi Ak
Kerin Trivena (125230029)
Jessica Savio (125230043)
Selene Joane Ayu Susanto (125230045)
e. Acara : 1. Pemberian Materi
2. Diskusi
3. Dokumentasi

2.3. Pelatihan yang Dilakukan

Tim PKM yang dilaksanakan adalah kunjungan secara langsung ke mitra telah melakukan pelatihan yang terdiri dari : *Pertama*, Pemaparan dan pemberian materi yang berupa penjelasan mengenai laporan laba rugi dalam skala UMKM minuman dan makanan ringan. *Kedua*, Pemaparan tentang lampiran pencatatan laporan laba rugi dan disertai perhitungan *BEP* secara terperinci dan lengkap. *Ketiga*, Menghitung pendapatan serta beban yang ada di dalam UMKM Teh Sehat Goyang dalam 1 bulan. *Keempat*, Perhitungan biaya yang terjadi dalam 1 bulan untuk mendapatkan titik impas.

2. 4. Tahapan Kegiatan PKM

Struktur dan tahapan dalam pelaksanaan pelatihan kegiatan PKM ini sebagai berikut : *Pertama*, Tahap analisis, pada tahap ini Tim PKM menganalisis dan menyeleksi beberapa hal dalam pemilihan mitra untuk dapat diajak kerja sama dalam pelaksanaan PKM. Setelah pemilihan mitra, Tim PKM membuat kesepakatan dan perjanjian dengan mitra untuk melaksanakan pelatihan. *Kedua*, Tahap persiapan, tahap ini tentang pencarian beberapa materi pelatihan, pembuatan surat untuk kerjasama mitra, penentuan waktu dan rencana berkunjung untuk melaksanakan pelatihan. *Ketiga*, Tahap pelaksanaan, pada tahap ini Tim PKM melakukan kunjungan ke mitra sesuai waktu yang sudah disepakati untuk melakukan penyampaian materi beserta sedikit tanya jawab dengan pihak mitra. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan dengan diskusi mengenai pendapatan dan beban yang terjadi dalam usaha UMKM Teh Sehat Goyang selama 1 bulan. Dalam hari yang sama Tim PKM juga melakukan dokumentasi. *Keempat*, Tahap penyusunan laporan laba rugi dan perhitungan *BEP*, dengan beberapa estimasi pendapatan dan biaya Tim PKM menyusun laporan laba rugi selama 1 bulan dan memperhitungkan titik dimana UMKM Teh Sehat Goyang mengalami titik impas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Kegiatan PKM

Kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Perhitungan *BEP* Penjualan pada UMKM Teh Sehat Goyang dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2025 pukul 15.00 - 15.30. Kegiatan ini bertempat di Jalan Tanjung Duren Utara No. 1, Kantin Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Tarumanagara Kampus 2. Topik pelatihan ini ditetapkan oleh Tim PKM berdasarkan hasil survei yang memperlihatkan kenyataan meskipun laporan laba rugi dan perhitungan *BEP* memiliki peran dan makna penting, namun belum banyak yang mengetahui manfaat dan bagaimana memperhitungkannya.

Gambar 1

Dokumentasi Pelaksanaan PKM



3.2. Pembahasan

Tabel 1

Simulasi Penjualan UMKM Teh Sehat Goyang dalam Bulan

Menu	Harga	Estimasi Penjualan	Penjualan
Minuman			
Teh	Rp 8,000	750	Rp 6,000,000
Susu, kopi, dan lain-lain	Rp 10,000	750	Rp 7,500,000
Snack			
Cookies	Rp 8,000	30	Rp 240,000
Risol kentang	Rp 3,000	15	Rp 45,000
Risol mayo	Rp 5,000	15	Rp 75,000
Arem-arem	Rp 3,000	10	Rp 30,000
Total Penjualan			Rp 13,890,000

Jumlah penjualan diperkirakan berdasarkan jumlah penjualan rata-rata satu bulan.*

Tabel 2

Simulasi Harga Penjualan Pokok UMKM Teh Sehat Goyang

Persediaan dan Perlengkapan	Harga Perolehan/Unit	Kuantitas	Harga Pokok Penjualan
Minuman <i>sachet</i>	Rp 3,000	750	Rp 2,250,000
Teh	Rp 2,000	750	Rp 1,500,000
Risol kentang	Rp 2,500	15	Rp 37,500
Risol mayo	Rp 2,000	15	Rp 30,000
Cookie	Rp 5,000	30	Rp 150,000

Harga perolehan merupakan estimasi berdasarkan harga pasar. Penggunaan persediaan merupakan estimasi berdasarkan penjualan rata-rata dalam satu bulan.

Tabel 3.

Simulasi Depresiasi Mesin Sealer Cup UMKM Teh Sehat Goyang

Harga Perolehan Mesin	Rp	540,000
Estimasi Umur Manfaat		3 tahun
Depresiasi (Garis Lurus) per Tahun	Rp	180,000
Depresiasi (Garis Lurus) per Bulan	Rp	15,000

Harga perolehan mesin dan umur manfaat mesin merupakan estimasi dari harga pasar mesin dan juga rata-rata ketahanan mesin *sealer cup*.

Tabel 4.

Simulasi Laporan Laba Rugi UMKM Teh Sehat Goyang

Teh Sehat Goyang Laporan Laba Rugi Per Bulan		
Penjualan	Rp	13,890,000
Harga Pokok Penjualan	Rp	5,967,500
Laba Kotor	Rp	7,922,500
Beban Operasional		
Beban sewa <i>tenant</i>	Rp	3,500,000
Beban penyusutan mesin <i>sealed cup</i>	Rp	15,000
Beban gaji karyawan	Rp	2,000,000
Total Beban Operasional	Rp	5,515,000
Laba Operasional	Rp	2,407,500

Beban sewa *tenant* dan beban gaji karyawan merupakan estimasi. Selain itu, diperkirakan bahwa beban utilitas seperti listrik dan air sudah termasuk dalam beban sewa *tenant*.

Tabel 5.

Teh Sehat Goyang <i>Contribution Margin Income Statement</i> <i>For Month</i>	
<i>Sales</i>	Rp 13,890,000
<i>Variable Cost</i>	Rp 5,967,500
<i>Contribution Margin</i>	Rp 7,922,500
<i>Fixed Cost</i>	
<i>Rent Expense</i>	Rp 3,500,000
<i>Depreciation Expense</i>	Rp 15,000
<i>Salaries Expense</i>	Rp 2,000,000
<i>Total Fixed Cost</i>	Rp 5,515,000
<i>Net Income</i>	Rp 2,407,500

Simulasi Laporan Laba Rugi Akuntansi Manajemen UMKM Teh Sehat Goyang

Tabel 6.

Simulasi Break Even Point (BEP) Penjualan UMKM Teh Sehat Goyang

<i>Contribution Margin Ratio =</i>	$\frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Sales}} \times 100\%$	<i>Variable Cost Ratio =</i>	$\frac{\text{Variable Cost}}{\text{Sales}} \times 100\%$
<i>Contribution Margin Ratio =</i>	$\frac{7922500}{13890000} \times 100\%$	<i>Variable Cost Ratio =</i>	$\frac{5967500}{13890000} \times 100\%$
<i>Contribution Margin Ratio =</i>	0.570374	<i>Variable Cost Ratio =</i>	0.429626
<i>BEP Sales =</i>	$\frac{\text{Fixed Cost}}{\text{CMR}}$		
<i>BEP Sales =</i>	$\frac{5515000}{0.570374}$		
<i>BEP Sales =</i>	9669088		

Tabel 7.

Simulasi Pembuktian Break Even Point (BEP) Sales UMKM Teh Sehat Goyang

Teh Sehat Goyang <i>Contribution Margin Income Statement</i> <i>For Month</i>	
<i>Sales (BEP Sales)</i>	Rp 9,669,088
<i>Variable Cost (BEP Sales x VCR)</i>	Rp 4,154,088
<i>Contribution Margin</i>	Rp 5,515,000
<i>Fixed Cost</i>	Rp 5,515,000
<i>Net Income</i>	Rp -

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pemilik UMKM Teh Sehat Goyang menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, terutama dalam penyusunan laporan laba rugi dan perhitungan *BEP*. Sebelumnya, pemilik usaha ini belum pernah melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, sehingga pelatihan ini memberikan wawasan baru dalam pengelolaan keuangan usahanya. Analisis laporan laba rugi dengan menggunakan estimasi penjualan dalam Tabel 1, estimasi harga penjualan pokok dalam Tabel 2, estimasi beban depresiasi mesin dalam Tabel 3, dan estimasi biaya tetap lainnya dalam Tabel 4, menunjukkan UMKM Teh Sehat Goyang dapat memproduksi keuntungan operasional yang menjanjikan sebesar Rp2.407.500 per bulan. Ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang tepat, usaha ini dapat berkembang secara berkelanjutan.

Perhitungan *BEP* sangat membantu dalam memberikan pemahaman tentang jumlah minimum penjualan yang harus dicapai agar usaha tidak mengalami kerugian atau dapat mencapai titik impas. Berdasarkan data dari Tabel 6 dan Tabel 7, diketahui bahwa titik impas penjualan berada pada angka Rp9.669.088 per bulan. Dengan mengetahui angka tersebut, pemilik usaha dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dalam menetapkan strategi penjualan dan target pendapatan bulanan. Selain itu, analisis Rasio Biaya Variabel (*Variable Cost Ratio/VCR*) memungkinkan pemilik untuk lebih memahami proporsi biaya variabel terhadap penjualan. Hal ini sangat penting dalam pengambilan keputusan terkait produksi dan penetapan harga, khususnya ketika menghadapi fluktuasi permintaan pasar atau kenaikan harga bahan baku. Namun *BEP unit* tidak dapat diperhitungkan karena produk yang dijual beragam dan *fixed cost* tidak dapat diperhitungkan untuk satu persatu produk. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman pemilik UMKM terhadap konsep dasar akuntansi manajemen, tetapi juga memberikan alat praktis untuk menjalankan usaha dengan lebih efisien. Diharapkan ke depan, UMKM Teh Sehat Goyang dapat mulai menerapkan pencatatan dan perhitungan secara rutin, guna meningkatkan profesionalisme serta daya saing usaha mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan laba rugi dan perhitungan *BEP* sangatlah penting bagi UMKM. Laporan keuangan ini tidak hanya membantu pelaku UMKM untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh, tetapi juga memberikan gambaran jelas mengenai jumlah penjualan yang diperlukan dalam sebulan agar usaha tetap berjalan tanpa mengalami kerugian (mencapai titik impas). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini sukses memberikan pengetahuan dasar kepada peserta mengenai konsep laporan laba rugi dan *BEP*. Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan antusiasme peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan dalam kegiatan operasional sehari-hari.

4.2. Saran

Berdasarkan uraian diatas dapat diberikan saran bahwa masih dibutuhkan pelatihan berkelanjutan agar para peserta pelatihan mampu menyusun laporan laba rugi dan membuat perhitungan *BEP* secara mandiri. Selain itu pelatihan berbasis *digital* juga akan mempermudah perhitungan. Diharapkan pelaku UMKM dapat mulai membiasakan diri untuk melakukan pencatatan transaksi secara rutin, meskipun dalam bentuk yang sederhana. Hal ini akan memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan dan analisis usaha secara berkala.

Ucapan Terimakasih (*Aucknowledgement*)

Ucapan terima kasih kami untuk Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara yang telah memberikan dukungan sarana dan prasarana untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Ucapan Terima Kasih juga kami sampaikan untuk Mitra Teh Sehat Goyang dan pihak terkait yang telah membantu Tim PKM Untar sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2022). Akuntansi Dasar. Jakarta: PT Grasindo.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya. Edisi Lima. Yogyakarta: UPP STIM KPN.
- Waluyo, Dwitri. (2024). *UMKM Indonesia Makin Kuat: Program Level Up 2024 Siap Dorong Digitalisasi Bisnis*. Diakses pada 19 April 2025 dari <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8587/umkm-indonesia-makin-kuat-program-level-up-2024-siap-dorong-digitalisasi-bisnis>